

# PENGARUH UMUR DAN GENDER TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT DIKAMPUNG NELAYAN SEJAHTERA KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU

Wardani<sup>1)</sup>, Wiryono<sup>2)</sup>, Agus Susatya<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu

<sup>2)</sup>Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

## ABSTRAK

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain, ini disebutkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh antara umur dengan sikap peduli lingkungan pada masyarakat Kampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu (2) mengetahui pengaruh Gender dengan sikap peduli lingkungan pada masyarakat Kampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara random. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh umur terhadap sikap peduli lingkungan pada masyarakat di Kampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Temuan ini di tunjukkan berdasarkan hasil perhitungan uji T diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,324 dengan signifikansi  $0,024 < \text{signifikansi } \alpha : 0,05$ . Artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. (2) Tidak terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan antara laki-laki dan perempuan pada masyarakat di Kampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

*Kata Kunci : Sikap Peduli Lingkungan, Umur dan Gender*

## PENDAHULUAN

Soemarwoto mengatakan, lingkungan hidup adalah keseluruhan benda dan juga kondisi yang berada di dalam ruangan yang sedang kita tempati dan mempengaruhi kehidupan kita. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa baik buruknya yang terjadi didalam lingkungan maka akan saling mempengaruhi kelangsung kehidupan. Lingkungan hidup saat ini, terutama di Indonesia dinilai sudah mengkhawatirkan.

Adapun permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia diantaranya yaitu : pemukiman kumuh, pencemaran lingkungan, meningkatnya volume sampah kota, kebisingan, perubahan iklim, perusakan hutan tropis, hujan asam, kekeringan, banjir, lahan kritis, dan lain sebagainya.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang terjadi pada saat ini adalah dengan bersikap peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat dinyatakan dengan sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam perilaku atau aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan alam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan (Rochimah, 2018) .

Adapun salah satu permasalahan lingkungan yang akan dibahas disini adalah masalah lingkungan berupa permukiman kumuh. Untuk provinsi Bengkulu permukiman kumuh hasil pendataan dan identifikasi yang sudah ditetapkan melalui Keputusan Walikota Bengkulu Nomor 53 Tahun 2016 Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Permukiman Kumuh di Provinsi Bengkulu

yang dikembangkan program Kawasan Kampung Nelayan Sejahtera (KKNS). Salah satunya adalah KKNS pada Kelurahan Sumber Jaya. Secara spesifik kawasan kumuh dinilai dari tujuh kategori, yakni tidak punya sistem pengelolaan sampah, tidak memiliki saluran pembuangan air limbah, tidak tersedianya aliran air bersih, tidak memiliki saluran drainase, jalan tidak tertata dengan baik, permukiman tidak laik huni dan tidak ada akses jika terjadi kebakaran. Namun prinsip upaya penanganan tetap mengedepankan faktor penyebab menjadi kawasan kumuh, merupakan hal yang harus diperhatikan untuk menentukan upaya yang kongkrit dalam mengatasinya (Antara, 2015).

Kemudian, Wiryo (2013) mengatakan bahwa secara umum akar persoalan lingkungan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (a) Pemahaman seseorang terhadap alam dipengaruhi oleh pendidikan, budaya dan agama, yang menentukan kemampuan dalam memandang, berfikir dan memahami lingkungan alam. (b) Pertumbuhan penduduk yang berlebihan, hal ini dapat menyebabkan menyusutnya sumber daya alam, penyempitan lahan karena kebutuhan manusia terhadap tempat tinggal, dan menimbulkan peningkatan produksi sampah, (c) Kemiskinan, seseorang dalam kemiskinan tidak akan berfikir jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh umur dan gender terhadap sikap peduli lingkungan pada masyarakat kampung nelayan sejahtera kelurahan sumber jaya kota Bengkulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Nelayan Sejahtera yang terletak di Kelurahan Sumber Jaya kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu metode dengan pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011).

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan dilengkapi peralatan berupa kamera serta buku catatan lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Sumber Jaya terletak di Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada RW 02 yang terdiri dari 8 RT yaitu RT 09, 10, 11, 5, 20, 21, 22, dan 24. Luas wilayah dari RW 02 ini adalah kurang lebih 35 hektar dengan Kepala Keluarga sebanyak 78 KK dan 2755 warga. Berdasarkan hasil di lapangan, masalah yang dihadapi masyarakat Kampung Nelayan Sejahtera umumnya adalah kurangnya penghijauan, kurangnya RTH (ruang terbuka hijau atau pohon peneduh), beberapa titik masih ditemukan tumpukan sampah rumah tangga, dan drainase yang berserakan dengan sampah. Di lokasi penelitian ini, kegiatan kebersihan seperti gotong royong dan kegiatan sosialisasi terkait lingkungan juga dilaksanakan walaupun tidak rutin. Membuat ikan asin tidak seluruh warganya melakukan dan limbahnya ada yang dibuang langsung ke perairan pantai karena asumsi mereka menjadi makan ikan lainnya, ada juga dijual kepada pengepul untuk dibuat pakan.

Lokasi penelitian ini telah ditetapkan pemerintah kota Bengkulu sebagai salah satu pemukiman kumuh. Untuk kebersihan lingkungan juga telah dilakukan banyak program-program lingkungan, tetapi kenyataannya di lapangan semua program

pemerintah tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Ini disebabkan tidak semua masyarakat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

### Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Setelah penyebaran kuesioner untuk uji coba, kemudian hasil yang diperoleh di analisa uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 17. Hasil Perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa kesemua butir pertanyaan menunjukkan nilai r tabel dengan signifikan 5%. Selanjutnya, reabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956) maka artinya instrumen sikap peduli yang disusun oleh peneliti diinterpretasikan sangat tinggi atau sangat baik dengan kata lain kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sangat dipercaya dalam mengukur sikap peduli lingkungan.

### Karakteristik Umur Responden

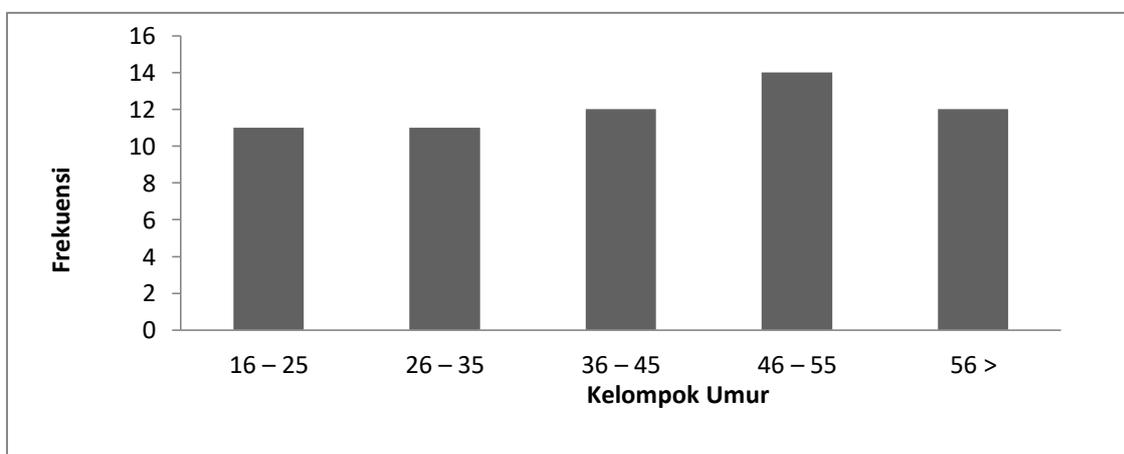
Menurut Departemen Kesehatan, umur manusia dikategorikan menjadi sembilan masa yaitu masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja awal, masa remaja akhir, masa dewasa awal, masa dewasa akhir, masa lansia awal, masa lansia akhir dan masa manula (Muamala Team,2018).

Dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti telah mendapatkan data umur responden yang berjumlah 60 orang yang terdiri dari umur 16 tahun sampai dengan 62 tahun. Kemudian peneliti mengkategorikan kelompok umur berdasarkan interval. Pengelompokan Umur disajikan pada tabel dibawah ini beserta frekuensi dan persentase umur responden.

Tabel.1. Pengelompokan Umur dan Frekuensi Responden

Kelompok Umur Responden Keseluruhan	Fre kuensi	%
16 – 25	11	18,3
26 – 35	11	18,3
36 – 45	12	20
46 – 55	14	23,3
56 >	12	20
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak seperti dibawah ini:



Gambar.1 Diagram Batang Pengelompokan Umur dan Frekuensi Responden

Dari diagram batang tersebut dapat terlihat bahwa kriteria umur yang banyak atau dominan dalam penelitian ini yaitu terletak pada interval umur 46 – 55 yaitu dengan frekuensi sebanyak 14 orang (23,3%). Sedangkan untuk usia 16-25 tahun dan 26-35 tahun yaitu dengan frekuensi yang jumlahnya sama yaitu 11 orang (18,3%). Untuk usia 36-45 dan >56 Tahun dengan frekuensi sebanyak 12 orang (20%).

### Pengaruh Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Umur

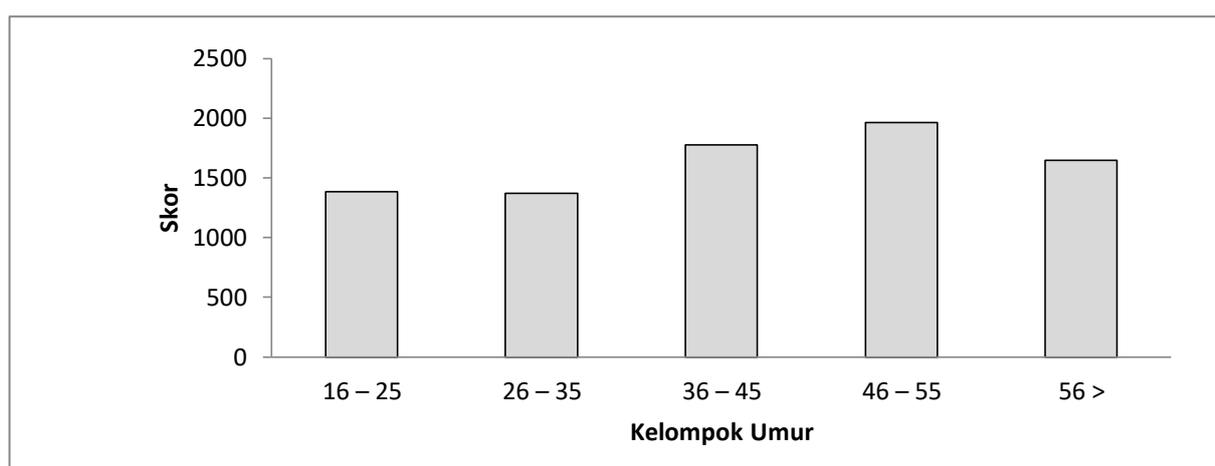
Sikap peduli lingkungan adalah pada penelitian ini adalah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah, melestarikan, dan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terdapat pada lingkungan

sekitar dan memelihara fungsi dari lingkungan itu yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 60 responden di Kampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu untuk menilai sikap peduli lingkungan responden yang mewakili lokasi penelitian. Dimana pilihan jawaban responden diinterpretasikan dengan skor agar dapat dihitung jumlahnya yang selanjutnya dapat dikonversikan pada kategori penilaian sikap peduli yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian ini. Selanjutnya di proyeksikan ke dalam kurva linear antara umur terhadap total skor masing-masing responden yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Tabel.2. Pengelompokan Umur dan Total Skor Responden

Kelompok Umur	Total Skor	%
16 – 25	1383	16,98
26 – 35	1373	16,86
36 – 45	1775	21,8
46 – 55	1964	24,12
56 >	1648	20,24
<b>Total</b>	<b>8143</b>	<b>100</b>



Gambar.2. Diagram Batang Pengelompokan Umur dan Skor Responden

Dari gambar diagram di atas dapat terlihat bahwa kelompok umur 46-55 tahun yang mempunyai total skor paling besar

dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yaitu berjumlah 1964. Ini dapat diartikan bahwa pada kelompok umur

tersebut (46-55 tahun) mempunyai sikap peduli lingkungan lebih besar.

Berdasarkan hasil tersebut kemungkinan disebabkan adanya faktor kemunculan kematangan dalam berpikir seseorang yang di ikuti oleh bertambahnya umur. Dengan bertambahnya umur sikap matang terhadap kepedulian sosial masyarakat semakin bertambah.

Menurut Azwar (2006) umur merupakan salah satu faktor yang menentukan kematangan seseorang dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Kematangan dalam berfikir seseorang dapat mempengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun praktek seseorang.

Kemudian dilakukan analisis regresi yang dalam penelitian ini merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

Independent/variable bebas/ variabel ( $X_1$ ) adalah umur dengan variabel Dependent/ variabel terikat/ variabel (Y) adalah sikap peduli lingkungan.

Dengan kata lain bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Dalam analisis regresi sederhana, dapat dibuat persamaan sebagai berikut :  $Y = a + b X_1$ . Sehingga persamaan regresi sederhana adalah  $Y = 120,736 + 0,368X$ . Selanjutnya dilakukan analisis korelasi (r) yang bertujuan untuk digunakan mengukur tinggi redahnya derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel maka dapat dilihat kriterianya sebagai berikut (Jonathan, 2006) :

Tabel.3. Interpretasi Terhadap Kriteria Variabel

Kriteria	Interpretasinya
0	Tidak ada korelasi antara dua variable
>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,29188 atau 29,188 % menggambarkan bahwa antara umur dan sikap peduli lingkungan mempunyai hubungan positif dan hubungannya sangat lemah, yaitu jika umur mempunyai nilai statistiknya tinggi maka nilai sikap peduli lingkungannya juga akan tinggi dan sebaliknya jika umur

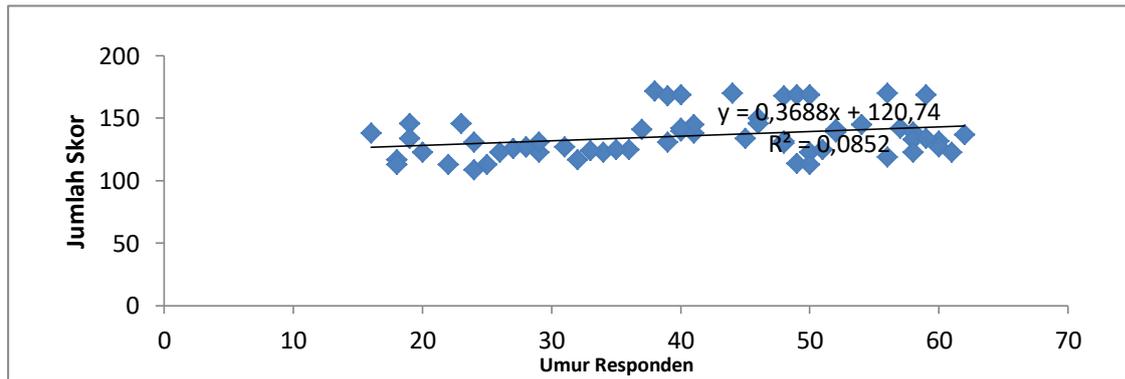
mempunyai nilai statistik yang kecil/rendah maka nilai sikap peduli lingkungannya juga kecil atau rendah.

Analisis regresinya dapat juga dihitung dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

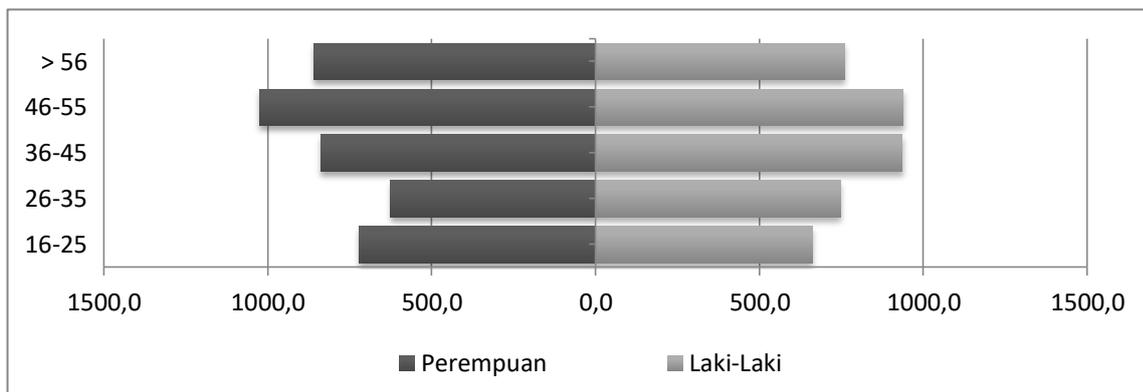
### Summary Output

<i>Regression Statistics</i>	
<i>Multiple R</i>	0.291882485
<i>R Square</i>	0.085195385
<i>Adjusted R Square</i>	0.069422892
<i>Standard Error</i>	16.58919394
<i>Observations</i>	60

Adapun pengaruh umur terhadap sikap peduli lingkungan tersebut dapat digambarkan pada kurva berikut ini :



Gambar 3. Kurva Linear Antara Umur Dengan Sikap Peduli Lingkungan



Gambar.4. Diagram Piramida Umur Antara Laki-laki Dan Perempuan Terhadap Rata-rata Skor Sikap Peduli Lingkungan

Dari gambar piramida tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap peduli lingkungan pada gender perempuan mengalami peningkatan seiring bertambahnya umur. Sedangkan pada laki-laki mengalami fluktuasi sikap.

Untuk melihat seberapa pengaruh atau ada tidaknya pengaruh sikap peduli lingkungan terhadap Gender pada masyarakat Kampung Nelayan Sejahtera di Kelurahan Kampung Melayu Kota Bengkulu akan dilakukan dengan uji t-test.

### Pengaruh Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Gender

Tabel 4. Nilai Rata-rata Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Gender

Gender	Jumlah Sampel	Jumlah Skor	Rata-rata Skor Sikap Peduli Lingkungan
Perempuan	30	4102	136.73
Laki-laki	30	4041	134.70

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor sikap peduli pada gender perempuan sebesar 136,73 sedang laki-laki sebesar 134,70.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap peduli lingkungan pada gender perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini kemungkinan disebabkan karena gender perempuan kemungkinan memiliki perilaku pro lingkungan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert dalam Pronityastuti (2017), mengatakan wanita cenderung mempunyai sikap, kepedulian dan perilaku pro lingkungan dibandingkan pria.

## KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh umur dengan sikap peduli lingkungan pada masyarakat di Kampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Temuan ini di tunjukkan berdasarkan hasil perhitungan uji T diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,324 dengan signifikansi  $0,024 < \text{signifikansi } \alpha : 0,05$ . Artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh antara gender laki-laki dengan gender perempuan terhadap sikap peduli lingkungan pada masyarakat di Kampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Temuan ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa pada gender laki-laki yang berjumlah 30 orang memperoleh rata-rata sikap peduli lingkungan sebesar 136,73 sedangkan perempuan yang jumlah 30 orang memperoleh rata-rata sikap peduli lingkungan sebesar 134,70. Kemudian, nilai derajat kebebasan variabel sebesar 58 dan hasil perhitungan uji T memperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,455 dengan signifikansi  $\alpha : 0,651 > \text{signifikansi } \alpha : 0,05$ . Artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Bengkulu. 2015. Kawasan kumuh Bengkulu dibangun mulai September. Diakses 27 Juni 2019
- Azwar. 2006. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya edisi ke-2 cetakan ke IV*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muamala Team. 2018. Kategori Umur Menurut WHO & Depkes yang Belum Banyak Diketahui Masyarakat. <https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>. Diakses 27 Juni 2019.
- Pronityastuti, Meyrina. 2017. *The Effect Of Gender Differences On Pro Environmental Behavior In Directorate General Binapenta &PKK, Ministry Of Manpower, 2016. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan Kementerian Ketenagakerjaan. Volume XVIII Nomor 01 Maret 2017 ISSN 1411-1829*
- Rochimah, N Siti. 2018. Skripsi : Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media PopUp Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas I A SD Muhammadiyah PEPE. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Yogyakarta. Diakses 27 Juni 2019.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wiryo. (2013). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.